

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono : 2012). Adapun hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat yang ditimbulkan oleh antarvariabel (Sugiyono : 2012). Jenis penelitian ini dipilih sesuai dengan maksud peneliti, dimana peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antarvariabel yang menjadi variabel penelitiannya yang di hasilkan dari adanya hubungan yang bersifat sebab akibat yang ditimbulkan dari antarvariabel tersebut.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, atau suatu yang dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Penggunaan populasi untuk penelitian antara lain memerlukan biaya yang besar, waktu yang cukup lama, melibatkan banyak tenaga, dan lingkup yang luas (Arifin : 2017). Dalam peneltian ini, populasi yang dipilih adalah seluruh karyawan Group Customer Operation PT Indosat Tbk yang berjumlah 170 karyawan.

Populasi ini dipilih karena Group Customer Operation adalah sebuah grup di dalam PT Indosat Tbk yang mana setiap divisi yang tergabung di dalamnya memiliki lingkup pekerjaan yang bersinggungan langsung dengan pelayanan. Seperti yang kita ketahui, PT Indosat Tbk adalah salah satu perusahaan penyedia jasa telekomunikasi dan jaringan telekomunikasi di Indonesia, sehingga pasti pelayanan adalah hal yang paling penting bagi perusahaan ini karena pelayanan

tentu akan berimbas kepada kepuasan pelanggan terhadap jasa tersebut. Untuk menghasilkan pelayanan yang dapat memuaskan pelanggan, tentu para karyawan tersebut harus memiliki kinerja yang baik. Oleh karena itu populasi yang dipilih adalah Group Customer Operation di PT Indosat Tbk.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi disebut sampel penelitian. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik tertentu sehingga sampel sedapat mungkin mewakili populasi yang disebut teknik sampling. Sampel digunakan jika populasi yang diteliti besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi. Pilihan pengambilan sampel antara lain karena keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu yang dimiliki peneliti. Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan sampel adalah menentukan tujuan penelitian dan membatasi populasi. Penelitian populasi harus dibatasi agar kesimpulan yang diambil dari sampling menggambarkan populasi (Arifin : 2017).

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti sehingga sampel hanya representatif untuk populasi yang diteliti (Arifin : 2017). Adapun pertimbangan atau kriteria dalam penentuan sampel tersebut adalah:

1. Sudah bekerja minimal satu tahun lamanya
2. Bukan merupakan level top manajemen

Adapun dalam penentuan ukuran sampel digunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat Kesalahan yang dapat diterima

Dari jumlah sampel tersebut dengan tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%, maka dengan rumus diatas diperoleh sampel sebesar :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{170}{1 + 170 \cdot 0,05^2} = 119$$

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer merupakan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya disebut dengan responden. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para karyawan dari berbagai divisi yang bekerja di perusahaan tersebut, yaitu karyawan Group Customer Operation PT Indosat Tbk. Data dan informasi ini diperoleh melalui pernyataan berupa kuesioner online yang diisi oleh para karyawan di perusahaan tersebut melalui form di google docs. Selain kuesioer, peneliti juga memperoleh data melalui studi pustaka (buku dan internet).

Kuesioner yang diisi oleh responden adalah sejumlah pernyataan yang harus diisi sesuai dengan keadaan yang ada atau yang dialami oleh responden tersebut. Adapun petunjuk pengisian dari kuesioner ini adalah :

- (1) STS : Sangat tidak setuju
- (2) TS : Tidak setuju
- (3) KS : Kurang setuju
- (4) S : Setuju
- (5) SS : Sangat setuju

3.4. Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2010:31) mengatakan definisi operasional variabel adalah sifat yang dipelajari untuk menjadikan suatu variabel agar dapat diukur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa definisi operasional variabel merupakan petunjuk untuk bagaimana dapat mengukur suatu variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit sumber daya manusia sebagai variabel bebas pertama (X_1) dan motivasi kerja sebagai variabel bebas kedua (X_2).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan menurut persepsi karyawan.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Audit Sumber Daya Manusia (X_1)	Bayangkara (2015) Audit SDM menekankan penilaian (evaluasi) terhadap berbagai aktivitas SDM yang terjadi pada perusahaan dalam rangka memastikan apakah aktivitas tersebut telah berjalan secara ekonomis, efisien, dan efektif dalam mencapai tujuannya serta memberikan rekomendasi perbaikan atas berbagai kekurangan yang masih terjadi pada aktivitas SDM yang	1. Waktu Pelaksanaan Audit SDM 2. Pentingnya Pelaksanaan Audit SDM 3. Dampak Pelaksanaan Audit SDM	Likert

	diaudit untuk meningkatkan kinerja dari program/aktivitas tersebut.		
Motivasi Kerja (X ₂)	Manullang (2008) mengungkapkan bahwa motivasi kerja tidak lain dari sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja. Dengan pendek, motivasi kerja adalah pendorong semangat kerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan 2. Keinginan dan harapan pribadi 3. Kondisi lingkungan kerja 4. Kompensasi yang memadai 5. Ada jaminan karir 	Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Rivai dan Sagala (2009) dalam Priansa (2017) menyatakan bahwa kinerja adalah perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh pegawai sesuai dengan perannya dalam perusahaan (Priansa : 2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektivitas dan efisiensi 2. Tanggung jawab 3. Disiplin 4. Inisiatif 	Likert

Sumber : Diolah oleh peneliti (2018)

3.5. Metoda Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji kuatlitas data (uji validitas dan relaibilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji

multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis (uji t dan uji f). Dimana dalam pengolahan data peneliti menggunakan software SPSS versi 24 (*Statistical Package for the Social Sciences*).

3.5.1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan *reliable*, sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa saja yang ingin diukur. Sedangkan reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer ini, maka penulis menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1.1. Uji Validitas

Uji validitas kuesioner digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dapat mengukur apa yang ingin diukur pada kuesioner tersebut. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap pada kuesioner tersebut. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden untuk mengungkapkan sesuatu (Priyatno : 2017).

Pengujian validitas kuesioner dalam SPSS bisa menggunakan tiga metode analisis yaitu korelasi pearson, *Corrected Item Total Correlation*, dan analisis faktor. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *Corrected Item Total Correlation*. Teknik uji validitas dengan teknik *Corrected Item-Total Correlation*, yaitu dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor totalnya dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang overestimasi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi koefisien item total yang overestimasi (estimasi nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya). Pada metode ini tidak perlu memasukkan skor total, karena sudah dihitung secara otomatis. Untuk menentukan apakah item valid atau tidak adalah dengan membandingkan r hitung (nilai pada *Corrected Item-Total*

Correlation) dengan r tabel (didapat dari tabel r), jika r hitung kurang dari r tabel atau nilai korelasi negatif maka item dinyatakan tidak valid (Priyatno : 2017).

3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur pada kuesioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukurannya diulang kembali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala likert 1-5) adalah *cronbach alpha*. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak gunakan batasan 0,60. Menurut sekaran (1992), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,80 adalah baik (Priyatno : 2017).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dan variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui, bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali : 2013).

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test (Uji K-S) dengan dilihat dari uji monte carlo. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jika nilai signifikan dari probabilitas uji monte carlo sig data $> 0,05$ berarti data terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi dari probabilitas uji monte carlo sig data $< 0,05$ berarti data tidak terdistribusi dengan normal (Ghozali : 2013).

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Metode pengambilan keputusannya adalah semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati masalah multikolinearitas. Persyaratannya apabila nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Umar : 2008).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi dari variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali : 2016).

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan peneliti untuk mengetahui sejauh mana pengaruh audit sumber daya manusia dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Indosat Tbk. Menurut Sugiyono (2012), bentuk persamaan dari regresi linear berganda ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Karyawan
a	= Konstanta
b ₁	= Koefisien Regresi X ₁ (Audit SDM)
b ₂	= Koefisien Regresi X ₂ (Motivasi Kerja)
X ₁	= Audit Sumber Daya Manusia
X ₂	= Motivasi Kerja
e	= Tingkat Kesalahan

3.5.4. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu. Nilai *adjusted* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali : 2013).

3.5.5. Uji Hipotesis

3.5.5.1. Uji T

Menurut Ghozali (2013) uji beda t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar dalam pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.5.2. Uji F

Uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang terdapat dalam model berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Ghozali : 2013). Adapun kriteria dalam pengujian ini adalah :

1. Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$, maka hipotesis ditolak artinya semua variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) dan persamaan tersebut tidak dapat diterima sebagai penduga.
2. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka hipotesis diterima artinya semua variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) dan persamaan tersebut dapat diterima sebagai penduga.s